

PERAN ORANG TUA MENGGUNAKAN METODE TARGHIB WAT TARHIB DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH ANAK

Eka Wahyu Hidayati
Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik
E-mail: ekawahyu@staqidagresik.ac.id

Abstrak: The Targhib Wat Tarhib method which is applied to influence the child's soul to be able to do good deeds and stay away from bad deeds. This method also teaches about how to educate by conveying / using persuasion / seduction and threats / punishment in accordance with Islamic teachings. This research method uses a quantitative approach with questionnaire and interview data sources. This research results in the role of parents with the Targhib Wat Tarhib method (suggestion / threat) which is very good discipline for children worship. This is evidenced by the value of $Y = 15.960 + 0.760 X$, which means that every 1% addition of the level of parental role with the Targhib Wat Tarhib Method, the discipline of worshiping teenagers will increase by 0.760. This value also has a significant effect on the results of the t test, which shows the t count of $9.847 > 2.045$ (t table) with a Sig value of 0.00 < a probability value of 0.05, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, "There is an influence of the role of parents with the Targhib Wat Tarhib Method in increasing the discipline of worshiping adolescents in the village of Samirplapan" And for the magnitude of the influence of variable x on variable y (R^2) is 77.6%.

Kata Kunci : Parents, Targhib wa Tarhib, Discipline

Pendahuluan

Orang tua adalah orang utama yang paling dibutuhkan oleh anaknya. Orang tua akan mendidik dan mengerjakan akhlak yang baik dan menjauhkan segala yang buruk pada anaknya. Penanaman pentingnya ibadah sejak dini merupakan hal yang penting ditanamkan oleh orang tua kepada anak agar mengetahui siapa tuhan dan

bagaimana menunjukkan ketaatan kita pada tuhan. Terutama pada usia anak jenjang sekolah menengah maupun anak yang sudah berusia remaja yang merupakan fase peralihan anak menuju kedewasaan, fase yang diperlukannya pondasi keagamaan yang kuat dari orang tua maupun guru di sekolah.

Sesuai dengan hadits yang menjelaskan tentang orang tua yang menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia Tujuh tahun. Al-Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash r.a dari Rasulullah SAW Beliau bersabda:

**مُرُوا أَوْلَادُكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ،
وَفَرِّقُوهُمْ فِي الْمُضَاجِعِ.** (رواه الحاكم)

Artinya:

"Perintahkanlah anak-anakmu menjalankan ibadah sholat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka."¹

Orang tua memegang kendali penuh atas perkembangan anak termasuk bagaimana cara mendidik dan membimbing anak dalam keluarganya. Bagaimana anak tersebut melaksanakan ibadah sholat dan ibadah yang lainnya juga tidak terlepas dari keterlibatan orang tua. Peran orang tua dalam memberi bimbingan dan menanamkan kebiasaan beribadah menjadi sangat penting dan berpengaruh terhadap bagaimana anak tersebut menjalankan kewajiban ibadahnya. Penanaman nilai gemar ibadah dalam kehidupan sehari-hari pada anak didik mutlak diperlukan dan harus mendapatkan prioritas dalam proses pendidikan. Termasuk ibadah sholat berjama'ah yang merupakan ibadah sehari-hari bagi seorang muslim.

Masing-masing orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berlaku keras terhadap anaknya. Semua aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua harus dituruti sebab jika anak melanggar peraturan maka orang tua akan marah, dan anak akan diancam dan dihukum.

Di lain pihak, ada juga orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh dengan pengertian. Keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan syariat dan norma-norma yang berlaku dalam

¹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2017), h. 167.

keluarga dan tidak berdampak buruk bagi anak, orang tua akan selalu memperhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan.

Pendidikan berawal dari rumah, dimana seorang anak tumbuh dari didikan orang tuanya. Dan rumah yang didambakan setiap anak adalah rumah layaknya surga, yaitu suasana yang penuh kasih sayang sehingga memberikan rasa aman kepada anak untuk bertumbuh kembang. Sebagai tugas dan kewajiban orang tua adalah untuk membahagiakan anak di dunia sampai akhirat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah peran orang tua (keluarga). Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan.

Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebenarnya terdapat berbagai metode pendidikan yang bisa menyentuh perasaan dan membangkitkan semangat keagamaan. Satu diantara metode-metode tersebut adalah metode *Targhib Wat Tarhib* dimana diterapkan untuk mempengaruhi jiwa anak agar selalu melakukan amal sholeh dan menjauhi perbuatan buruk. Metode *Targhib Wat Tarhib* sendiri adalah metode yang mengajarkan tentang cara mendidik dengan menyampaikan/menggunakan bujukan/rayuan dan ancaman/hukuman sesuai dengan ajaran Allah SWT. Untuk itu diduga akan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran/bimbingan orang tua pada kedisiplinan anak-anaknya agar mereka dapat melaksanakan ibadah secara terbiasa dengan disiplin karena menyadari akan pentingnya ibadah bagi kehidupan di dunia dan di akhirat.²

Penggunaan metode *Targhib Wat Tarhib* diduga akan menghasilkan output yang baik apabila dalam penerapan dari orang tuanya memiliki suatu perencanaan yang matang dengan berbagai kesiapannya, sehingga terlaksana dengan tepat dan tertanam pada jiwa anak-anaknya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui peranan orang tua dengan penggunaan metode *Targhib Wat Tarhib* terhadap disiplin beribadah anak.

Peran Orang Tua dengan Metode Targhib Wat Tarhib

²Erwin Yudi Praharra, "Metode Targhib Wa Tarhib dalam Pendidikan Islam", *Cendikia*, 13 (Juni, 2015), h. 158.

Menurut istilah peran adalah bagian/tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.³ Peran dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peran berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan/bagian yang harus dilakukan didalam suatu kegiatan.⁴

Menurut Zakiyah Daradjat, Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lahir anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah tindakan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk membantu dan mendidik anak-anaknya dalam beragama dan mencapai suatu tujuan menuju kearah kedewasaan yang tepat dan baik.

Menurut Ulwan, Peran seorang ibu dalam mengembangkan amanah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab memelihara dan mendidik anak-anak juga membimbing mereka, Maka ibu mengembangkan tanggung jawab bersama dengan Ayah. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua lebih penting dan menentukan karena dia lah yang selalu menyertai dan memelihara anak-anaknya sejak mereka lahir hingga tumbuh dewasa.

Anak bagi orang tua merupakan hal yang sangat penting dimana anak itu bagi orang tua berkedudukan sebagai Rahmat Allah, amanat, penguji Iman, media, bekal di akhirat, unsur kebahagiaan, tempat bergantung di hari tua, penyambung cita-cita, dan sebagai makhluk yang harus di didik.⁶ Allah Berfirman dalam surat At-Tahrif Ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غَلَظَةٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَقْعُلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ (6) {التحريم : 6}

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Peribaralah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 667.

⁴Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 9.

⁵Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 35.

⁶Syahmian Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlas, Tt), h. 83.

malaikat-malaikat yang kasar, dank eras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang Allah perintahkan.⁷

Metode Targhib Wa Tarhib

Metode berasal dari Bahasa Yunani *Methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Targhib adalah dorongan, anjuran, dan ajakan untuk beramal kebaikan untuk mencari Ridha Allah, pahala di sisi-Nya, dan surga-Nya. Dengan diiringi janji-janji dari jaminan tentang kebaikan dunia dan akhirat yang akan diraih oleh pelakunya. *Tarhib* adalah cegahan dari melakukan amal-amal keburukan dan peringatan secara tegas untuk meninggalkan larangan-larangan Allah dan Rasulnya. Dengan diiringi ancaman atau hukuman dan jaminan kesengsaraan hidup di dunia dan di akhirat bagi orang-orang yang melanggarinya.⁸

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa pengertian *Targhib* adalah suatu janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kelezatan dan kenikmatan namun penundaan itu bersifat pasti baik dan murni serta dilakukan melalui amal shaleh, atau dari kelezatan yang membahayakan (perlakuan buruk). Sedangkan pengertian *Tarhib* adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang telah dilarang oleh Allah SWT.⁹

Targhib Wat Tarhib dalam khasanah pendidikan Islam menurut Al-Nahlawi seorang tokoh pendidikan islam dalam komentarnya menyatakan bahwa berbeda dari metode ganjaran dan hukuman dalam pendidikan barat. Perbedaan yang paling mendasar adalah *Targhib Wat Tarhib* berdasarkan ajaran Allah SWT yang sudah pasti kebenarannya, sedangkan ganjaran dan hukuman berdasarkan

⁷Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Jakarta: Pustaka Setia, 2017), h. 239.

⁸Abu Ammar & Abu Fatih Al-Adnani, *Mizanul Muslim 2*, (Solo: Cardova Mediatama, 2016), h. 136

⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 46.

pertimbangan duniawi yang terkadang tidak lepas dari ambisi pribadi.¹⁰

Targhib Wat Tarhib dalam pendidikan agama seorang anak sangat penting karna ada beberapa alasan diantaranya adalah:

- 1) Bersifat transenden yang mampu mempengaruhi anak secara fitri. Semua ayat yang mengandung *Targhib Wat Tarhib* ini mempunyai isyarat kepada keimanan kepada Allah SWT dan hari akhir.
- 2) Disertai dengan gambaran yang indah tentang kenikmatan surga atau dahsyatnya neraka.
- 3) Menggugah serta mendidik perasaan Rabbaniyah seperti khauf, khusu', raja, dan perasaan cinta kepada Allah SWT.
- 4) Keseimbangan antara kesan dan perasaan berharap akan ampunan dan rahmat Allah SWT.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa metode *Targhib Wat Tarhib* tersebut pada dasarnya berusaha membangkitkan kesadaran akan keterkaitan dan hubungan diri manusia dengan Allah SWT dan RasulNya. dengan membaca ayat-ayat yang menggambarkan kenikmatan surga, maka secara tidak langsung akan menumbuhkan satu harapan tersendiri, dari harapan inilah muncul motivasi dalam dirinya untuk mengerjakan amal shalih. Sedangkan ayat yang menggambarkan kekejaman siksa neraka, secara tidak langsung akan menimbulkan perasaan takut. Sesungguhnya orang yang beriman berdiri di antara dua motivasi yaitu takut dan harapan. Dengan demikian metode ini sangat cocok untuk diterapkan dan dikembangkan untuk membentuk anak yang sesuai ajaran islam/tujuan pendidikan islam diantaranya membentuk kepribadian yang utuh lahir dan batin.¹²

Berikut ini Peran Orang tua dengan anjuran (*Targhib*) dan Peran Orang tua dengan Ancaman (*Tarhib*)

- 1) Peran Orang tua dengan anjuran (*Targhib*)
 - a) Orang tua yang menganjurkan anaknya untuk sholat 5 waktu dan memelihara sholatnya dengan memberitahukan bahwa sholat adalah amal yang utama ditanya ketika hari kiamat, dan juga memberikan gambaran akan banyaknya kemuliaan dan

¹⁰Abd al Rahman al Nahlawi, *Usul al Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuhu fi al Bayt wa al Madrasah wa al Mujtama*, (Beirut: Daar al Fikri, 2016), h. 287

¹¹Ibid.

¹²Fina Surya Anggraini, "Targhib Wa Tarhib Perspektif Al-Qur'an", *Inovatif*, 4 (Februari, 2018), h. 145.

- kenikmatan (surga) yang akan didapat ketika ia memelihara sholat.
- b) Orang tua yang menganjurkan anaknya untuk sholat di awal waktu dan tepat waktu dengan memberitahukan bahwa Keridhoan Allah terdapat pada orang-orang yang mengerjakan sholat di awal waktu.
 - c) Orang tua yang menganjurkan anaknya untuk sholat berjama'ah dengan memberitahukan bahwa pahala sholat jama'ah lebih banyak daripada pahala sholat sendirian.
 - d) Orang tua yang menganjurkan anaknya untuk melakukan sholat sunnah Rawatib dengan memberitahukan dan menggambarkan masing-masing kenikmatan yang akan didapat ketika ia melakukan sholat sunnah Rawatib pada waktu Shubuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'.
 - e) Orang tua yang menganjurkan anaknya untuk sholat sunnah Dhuha dan Sholat Malam dengan menunjukkan beberapa kenikmatan yang akan didapat jika ia melaksanakannya.
 - f) Orang tua yang menganjurkan anaknya untuk gemar membaca Al-Qur'an dengan memberitahukan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang akan memberikan Syafaat dihari kiamat pada setiap pembacanya.
 - g) Orang tua yang menganjurkan anaknya untuk menjaga puasanya dengan memberitahukan bahwa puasa akan menjadi perisai kita dari api neraka, amalan puasa yang kita jalankan adalah milik Allah dan kita harus menjaga setiap perkataan dan perbuatan ketika kita sedang menjalankan puasa karena apa-apa (amalan) yang kita lakukan saat sedang berpuasa, Allah akan membalaunya.
 - h) Orang tua yang menganjurkan untuk mengakhirkan sahur dan menyegerakan berbuka pada anaknya ketika sedang berpuasa dengan memberitahukan bahwa hal-hal tersebut adalah hal-hal yang disenangi oleh Allah SWT.
- 2) Peran Orang tua dengan Ancaman (*Tarhib*)
- a) Orang tua memberikan ancaman dan menghukum anaknya ketika ia tidak mau melaksanakan sholat dengan memberitahukan gambaran siksa neraka.
 - b) Orang tua memberikan ancaman dan hukuman kepada anaknya yang meremehkan sholat dan meninggalkan sholat dengan memberikan gambaran keburukan yang akan didapat

- baik didunia, di alam kubur, dan di akhirat dengan siksa neraka yang amat pedih.
- c) Orang tua memberikan peringatan dan ancaman kepada anaknya ketika ia tidak mau sholat berjama'ah dengan memberitahukan ruginya orang yang tidak mau melaksanakan sholat berjama'ah.
 - d) Orang tua memberikan peringatan dan hukuman ketika anaknya tidak sholat tepat waktu dan mengulur-ulur waktu sholat dengan memberitahukan akibat dari perbuatannya itu adalah Allah akan memasukkannya kedalam neraka.
 - e) Orang tua memberikan peringatan ketika anaknya tidak mau membaca Al-Qur'an dengan memberitahukan ruginya orang-orang yang tidak mau membaca Al-Qur'an, tidak akan mendapatkan syafa'at Allah kelak di hari kiamat.
 - f) Orang tua memberikan peringatan, ancaman dan hukuman ketika anaknya berkata kotor dan bohong saat puasa dengan memberitahukan jika melakukan keburukan tersebut, puasa yang ia jalankan tidak akan diterima oleh Allah SWT.

Kedisiplinan dalam Beribadah

Menurut Prijodarminto mengemukakan kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan membebani dirinya bila ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Sikap dan perilaku yang demikian tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan, dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya.¹³

Ibnu Taimiyah dalam Al-Asyqar mendefinisikan ibadah sebagai nama untuk seluruh perbuatan apa yang dicintai oleh Allah SWT dan diridhai-Nya baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat zahir maupun yang bersifat bathin.¹⁴

Jadi, Kedisiplinan beribadah berarti sikap kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan seseorang dalam melakukan sebuah perbuatan atau perilaku terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah diberlakukan.

¹³Ibid.. h. 31.

¹⁴Al-Asyqar & Umar Sulaiman, *Fiqih Niat dalam Ibadah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), h. 26.

Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan beribadah adalah bentuk dari ketataan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa angka-angka, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel anak yang diminta menjawab atas sejumlah pernyataan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif eksplanatori. Penelitian jenis eksplanatori merupakan jenis penelitian yang memberikan penjelasan hubungan antar variabel.

Jenis data yang dibuat dalam penelitian ini adalah data tentang Peran Orang tua dengan metode targhib wat tarhib, kedisiplinan beribadah anak, dan profil Desa di Desa Samirplapan Duduksampeyan Gresik. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah bersumber dari anak remaja di Desa Samirplapan (melalui pengisian angket) dan beberapa orang tua dari anak tersebut untuk di wawancara sebagai pelengkap jawaban angket dari responden (anak). Dan data profil Desa, data (nama) anak-anak usia remaja awal, serta data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Angket untuk mengetahui variabel peran orang tua dengan metode *Targhib Wat Tarhib* (X) dan variabel kedisiplinan beribadah (Y). Dan wawancara kepada beberapa orang tua sebagai penguatan dari jawaban angket responden, juga dokumentasi sebagai pelengkapnya untuk mengumpulkan foto-foto dan data tentang profil Desa saat penelitian berlangsung.

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anak remaja awal (usia sekolah menengah yaitu usia 12-15 tahun) yang berada di Desa Samirplapan Duduksampeyan Gresik yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau seluruh dari populasi digunakan sebagai sampel. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 siswa. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket, dan dokumentasi.

Data Peran Orang Tua Menggunakan Metode Targhib wa Tarhib

Tabel 1
Data Skor Hasil Angket Variabel X

No Resp	Butir Soal															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	2	2	2	3	5	5	5	5	5	3	5	5	62
2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	71
3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	55
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	59
6	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	61
7	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
8	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	67
9	5	5	5	2	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	59
10	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	71
11	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	70
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	73
13	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	3	5	5	66
14	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	72
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	1	4	4	5	5	62
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
18	5	3	4	4	4	4	5	5	5	2	2	2	2	5	3	55
19	5	4	4	2	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	5	65
20	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	66
21	5	5	5	1	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	56
22	4	3	4	2	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4	4	52
23	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57
24	5	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	49
25	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
26	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	60
27	5	4	4	2	4	2	5	5	4	5	5	5	1	4	5	60

28	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
29	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	3	5	5	5	62
30	4	3	2	1	4	3	5	4	3	3	3	4	2	4	4	49
JUMLAH															1.886	

Tabel 2
Data Skor Hasil Angket Variabel Y

No Resp	Butir Soal															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	3	5	5	5	2	2	5	5	2	3	3	5	5	5	60
2	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	71
3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	72
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	55
5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	62
6	5	5	3	5	4	3	3	4	4	3	5	3	3	4	5	59
7	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	70
8	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	70
9	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	5	5	5	65
10	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	72
11	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	71
12	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
13	5	4	3	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	66
14	4	4	5	4	4	3	3	5	5	3	5	4	4	5	5	63
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	5	5	3	4	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	66
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
18	3	3	3	3	5	4	4	5	5	4	3	5	5	3	4	59
19	5	4	4	5	5	2	4	5	5	3	5	3	3	5	5	63
20	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	5	5	66
21	5	5	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	53
22	5	4	3	4	4	2	4	4	5	3	5	3	3	5	5	59

23	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
24	5	4	3	4	4	2	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	55
25	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
26	5	4	4	4	4	3	3	5	5	3	5	3	3	4	4	4	59
27	5	4	4	4	5	3	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	65
28	5	5	4	5	5	2	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	68
29	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	68
30	5	4	3	3	3	1	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	53

JUMLAH**1.913**

Data Hasil Wawancara

Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan wawancara kepada orang tua anak sebagai data penunjang/pelengkap dari jawaban angket anak. Peneliti mengambil 6 orang tua untuk di wawancarai dengan pertanyaan sebagai berikut:

- Ketika Bapak/ibu menganjurkan anak bapak/ibu untuk sholat fardhu dengan sempurna, sholat tepat waktu (di awal waktu) dengan memberitahukan bahwa sholat fardhu adalah amal utama yang akan ditanyakan di hari kiamat, juga gambaran kenikmatan-kenikmatan yang akan didapat jika ia disiplin, apakah anak bapak/ibu langsung menuruti anjurannya? Dan jika tidak, apakah bapak/ibu memberikan ancaman dan menghukumnya? Lalu, setelah bapak/ibu memberikan anjuran tersebut apakah timbul dalam diri anak anda suatu keinginan/kesadaran akan tanggung jawabnya dalam ibadah dengan melaksanakan yang bapak/ibu anjurkan setiap hari?
- Hasil wawancara pada orang tua anak yang bernama Fara Diana Islamiyah. Menurut Bapak Muhammad Syu'aib:

"Anak saya kalau saya anjurin buat sholat langsung nurut mbak, dari kecil sudah saya ajarin tentang disiplin ibadah, dan saya juga gak lepas buat nganjurin/nasehatin/ngancem ngasih gambaran tentang siksaan neraka kalau anak saya males, anak saya langsung takut mbak. Alhamdulillah untuk sehari-harinya selalu disiplin ibadah, kadang kalan lagi capek-capeknya saya biarkan

*istirahat dulu mbak yang penting ga lupa sholatnya. Alhamdulillah mbak anak saya sudah tau kewajiban ibadahnya*¹⁵

- b. Ketika Bapak/ibu menganjurkan anak bapak/ibu untuk sholat berjama'ah dengan memberitahukan pahala yang akan didapat. Apakah anak bapak/ibu bersedia melaksanakan anjuran anda? Dan jika tidak, Bagaimana sikap bapak/ibu?
- 1) Hasil wawancara pada orang tua anak yang bernama Nabilah Rifdayanti. Menurut Ibu Nurul Tasliya:

*"Selalu mbak saya menganjurkan anak saya buat ikut saya untuk sholat berjama'ah, baik dirumah atau di musholla, Alhamdulillah selalu nurut mbak anakku faham mbak lek sholat jama'ah pahalae katah."*¹⁶

- c. Ketika Bapak/ibu menganjurkan anak bapak/ibu untuk melaksanakan sholat sunnah (Rawatib, dhuha, dan tahajjud) dengan memberitahukan segala kenikmatan yang akan didapat, apakah anak bapak/ibu menuruti anjuran itu? Dan jika tidak, bagaimana sikap bapak/ibu?
- 1) Hasil wawancara pada orang tua anak yang bernama Rizqina Kausarina. Menurut Ibu Enik:

*"Kalan sholat sunnah rawatibnya Alhamdulillah sering mbak, kalan sholat sunnah dhuha dan tahajjud saya selalu nganjurin anak saya buat ngelaksanain, Alhamdulillahnya juga anak saya nurut dan sering ngelaksanain anjuran orang tua nya."*¹⁷

- 2) Hasil wawancara pada orang tua anak yang bernama Muhammad Mu'afin. Menurut Ibu Hartini:

*"Saya sering sekali mbak anjurin anak saya buat sholat sunnah. Biasanya kalau anak saya jama'ah di musholla katanya selalu sholat Rawatib, tapi kalan sholat dirumah jarang-jarang dengan sholat Rawatibnya. Untuk sholat Dhuha nya Alhamdulillah sering diaplikasikan karena disekolahnya ada menerapkan sholat dhuha, di hari libur juga di sempatin sholat Dhuha mbak. Sholat malamnya yang masih jarang-jarang."*¹⁸

- d. Ketika bapak/ibu menganjurkan anak bapak/ibu untuk disiplin membaca Al-Qur'an dengan memberitahukan bahwa Al-Qur'an adalah pembawa syafaat kelak di hari kiamat, apakah anak bapak/ibu menuruti anjuran itu dengan menerapkannya setiap

¹⁵Bapak Muhammad Syu'aib, *Wawancara*, (Gresik, 08 Maret 2020).

¹⁶Ibu Nurul Tasliya, *Wawancara*, (08 Maret 2020).

¹⁷Ibu Enik, *Wawancara*, (12 Maret 2020).

¹⁸Ibu Hartini, *Wawancara*, (17 Marer 2020)

hari? Dan jika anak anda lalai, apakah anda memberikan ancaman/hukuman?

- 1) Hasil wawancara pada orang tua anak yang bernama Bagus Gumilang. Menurut Bapak Mad Amali:

"Alhamdulillah anakku ngaji terus mbak, saya kasih peraturan sehari harus ngaji walaupun sedikit. Kalau anak saya lagi bandel tidak mau ngaji, saya biasanya ngancem merampas handphone nya mbak, atau saya potong uang jajannya. Biar ga keseringan malas mbak. Anak jaman sekarang kan apa-apa handphone dulu yang didahuluiin, kalau ga diketatin bakal kebawa arus mbak."¹⁹

- e. Ketika bapak/ibu mengajurkan anak bapak/ibu untuk menjaga puasanya dari perakataan dan perbuatan keji, juga anjuran mengakhirkan sahur dan mendahulukan berbuka, apakah anak bapak/ibu benar-benar menuruti anjuran itu? Dan jika anak bapak/ibu berkata kotor/berbuat keji apakah bapak/ibu mengancam dan menghukumnya?
- 1) Hasil wawancara pada orang tua anak yang bernama Muhammad Wildan Hablillah. Menurut Ibu:

"Waduh mbak anakku wildan iki seng paling mbetik mbak, gak pas posoan atau wayae posoan yo pancek senengane ngomong seng gak gak, yo sering tak uring-uringi mbak, tak curvik i barang cae gak tuman. Wes embuh mbak pelan-pelan ae nuturi seng penting areke gak tak jarno. Sering yoan mbak tak weden-wedeni melbu neroko, areke yo wedi tapi kadang sek mbanggel. Nek buko ambek sahur se Alhamdulillah mbak tepat waktu terus pancene selalu tak kandani nek buko apik ndisik i, nek sahur apik ngareni. Alhamdulillah manut nurut mbak."²⁰

Analisis Peran Orang Tua Menggunakan Metode Targhib wa Tarhib

Dari tabel 1 penyajian data hasil angket, maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N}$$
$$= \frac{1.866}{30} = 62,87 \text{ (dibulatkan; 63)}$$

¹⁹Bapak Mad Amali, *Wawancara*, (13 Maret 2020).

²⁰Orang tua Wildan, *Wawancara*, (10 Maret 2020)

Rata-rata skor Peran Orang tua dengan Metode *Targhib Wat Tarhib* adalah **62,86** (dibulatkan menjadi **63**). Rata-rata skor tersebut berada pada Interval skor 63-75 yang berarti Sangat Baik.

Tabel 3
Hasil Interval Skor Variabel X

Interval rata-rata Skor	Kategori
15-26	Sangat Kurang
27-38	Kurang
39-50	Cukup
51-62	Baik
63-75	Sangat Baik

Analisis Kedisiplinan Beribadah Anak Remaja

Dari tabel 2 penyajian data hasil angket, maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{\Sigma y}{N} \\ &= \frac{1.913}{30} = 63,77 \end{aligned}$$

Rata-rata skor Kedisiplinan beribadah anak setelah orang tua berperan adalah **63,77**. Rata-rata skor tersebut berada pada Interval skor 63-75 yang berarti Sangat Tinggi.

Tabel 4
Hasil Interval Skor Variabel Y

Interval rata-rata Skor	Kategori
15-26	Rendah
27-38	Cukup
39-50	Sedang
51-62	Tinggi
63-75	Sangat Tinggi

Analisis Pengaruh Peran Orang Tua Menggunakan Metode Targhib wa Tarhib terhadap Peningkatan Ibadah

Tujuan dari pengujian Normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari nilai residual pada model regresi ini terdistribusi normal atau tidak.

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Uji normalitas memiliki criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika tingkat signifikansi (Sig) $> \square = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Apabila tingkat signifikansi (Sig) $< \square = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel output SPSS *one sampel kolmogorov smirnov test* pada kolom *Asymp sig (2-tailed)* dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}		.0000000
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.05926838
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.083
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.653

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Hasil output diatas membuktikan bahwa nilai *Asymp* 0,653 lebih besar dari 0,05. Dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya Pengujian Linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria pengujian dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi *Deviation From Linearity* pada output SPSS. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi kurang dari 0.05.

Tabel 6
Hasil Output Uji LinearitasnANOVA table

	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
			939.952	6	156.415	5	.387
* x	Linearity					106.255	.000
	Deviation from Linearity					10.428	1.179
	Within Groups					8.846	
	Total						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020.

Nilai Sig pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,387 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan Variabel Y memiliki hubungan yang linear.

Dari tabel interval tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan beribadah anak-anak usia remaja di desa Samirplapan Kecamatan Duduksampeyan (setelah orang tua nya berperan) adalah Sangat Tinggi.

Dari tabel interval tersebut, dapat disimpulkan bahwa Peran Orang tua dengan Metode *Tarhib Wat Tarhib* adalah sangat baik untuk kedisiplinan beribadah anak-anaknya.

Secara umum uji regresi ini menggunakan rumus $Y = a + bX$. Uji ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel X dengan variabel Y. Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang ada pada tabel coefficient berikut:

Tabel 7
Hasil Output Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	15.960	4.888			3.265	.003
X	.760	.077	.881		9.847	.000

a. Dependent Variable: y

a = Angka konstan dari unstandardized coefficient. Dalam kasus ini nilainya sebesar 15,960. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pengaruh peran orang tua dengan metode *Targhib Wat Tarhib* (X) maka nilai kedisiplinan beribadah anak remaja (Y) adalah sebesar 15,960.

b = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,760. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat peran orang tua dengan metode *Targhib Wat Tarhib* (X), maka kedisiplinan beribadah anak remaja (Y) akan meningkat sebesar 0,760.

Dari penjabaran diatas, telah diketahui persamaan regresinya adalah:

$$Y = 15,960 + 0,760 X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Peran orang tua dengan metode *Targhib Wat Tarhib* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan beribadah anak remaja.

Hipotesis yang sudah penulis rumuskan dan akan di uji kembali menggunakan Uji t:

- 1) Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh Peran orang tua dengan metode *Targhib Wat Tarhib* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak remaja di desa Samirplapan Kecamatan Duduksampeyan.
- 2) Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh Peran orang tua dengan metode *Targhib Wat Tarhib* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak remaja di desa Samirplapan Kecamatan Duduksampeyan.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, dapat diartikan bahwa variabel bebas yang diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak (diterima), dapat diartikan bahwa variabel bebas yang diuji secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 8
Hasil Output Uji t Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.960	4.888		3.265	.003
X	.760	.077	.881	9.847	.000

a. Dependent

Variable: y

Dilihat pada tabel Coefficient^a pada kolom baris ke-5, hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 9,847 > 2,045$ (t_{tabel}) dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, "Ada pengaruh Peran orang tua dengan metode *Targhib Wat Tarhib* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak remaja di desa Samirplapan Kecamatan Duduksampeyan." Berikut hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (r_{xy}) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Output Nilai r_{xy} dan R^2
Model Summary

Model	
	1
R	,881 ^a
R Square	,776
Adjusted R Square	,768
Std. error of tge Estimate	3,113
Change Statistics	
	R Square Change
	F Change
df1	96,968
df2	1
Sig. F Change	28
	,000

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi ($r_{xy} = 0,881 >$

0,361 (t_{tabel}) dan F_{hit} (F_{change}) = 96,968 dengan p-value = 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan dan ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas terlihat pada baris ke-2, yaitu R Square = 0,776, yang mengandung makna bahwa 77,6% kedisiplinan beribadah anak remaja dapat dipengaruhi oleh peran orang tua dengan metode *Targhib Wat Tarhib*. Sisanya (22,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Pada table 1 telah diketahui interval rata-rata skor untuk variabel x (Peran Orang tua dengan Metode *Targhib Wat Tarhib*) terletak pada interval 63-75 yang termasuk pada kategori Sangat Baik. Yang berarti disini telah terbukti bahwa orang tua dari anak-anak tersebut masih sangat berperan aktif dan sangat baik untuk kedisiplinan beribadah anak-anaknya.

Begitu juga dengan kesisplinan beribadah setelah orang tua anak berperan dengan penggunaan metode tersebut, bisa dilihat pada tabel 2, telah diketahui interval rata-rata skor untuk variabel y adalah terletak pada interval 63-75 yang termasuk pada kategori Sangat Tinggi. Sehingga telah terbukti bahwa setelah orang tua berperan dengan sangat baik, kedisiplinan beribadah anak-anak mereka pun menjadi sangat tinggi atau dalam artian meningkat.

Mengenai pengaruh variabel x dengan variabel y, berdasarkan analisa yang peneliti lakukan, telah diketahui Peran Orang tua dengan Metode *Targhib Wat Tarhib* sangat mempengaruhi terhadap kedisiplinan ibadah anak remaja. Hal ini dibuktikan pada tabel 9, dimana pada tabel tersebut telah diketahui nilai R^2 /nilai seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y. Yaitu besar (total) pengaruhnya adalah 77,6%.

Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkat Peran orang tua dengan metode *Targhib Wat Tarhib* maka akan berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah anak remaja tersebut. Dan hasil analisis regresi menyatakan bahwa variabel x (Peran Orang tua dengan Metode *Targhib Wat Tarhib*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel y (kedisiplinan beribadah anak remaja). Hal ini dibuktikan pada tabel 8 yang menunjukkan besar $t_{hitung} = 9,847$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,045$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang berarti bahwa: "Ada pengaruh Peran orang tua dengan metode *Targhib Wat Tarhib* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak remaja di desa Samirplapan Kecamatan Duduksampeyan".

Catatan Akhir

Peran orang tua dengan metode *Targhib Wat Tarhib* adalah sangat baik, rata-rata orang tua mereka masih sangat berperan dengan anjuran/ancaman (*Targhib Wat Tarhib*) terutama dalam hal sholat, begitu juga dengan ibadah-ibadah lain yang menyangkut pada penelitian ini, yaitu membaca Al-Qur'an dan puasa. Orang tua menganjurkan dengan memberi gambaran-gambaran bagaimana jika ingin mendapatkan surga dan jauh dari neraka, yaitu dengan memberitahukan bahwa ibadah-ibadah tersebut harus dilakukan secara disiplin/penting dilaksanakan sesuai syariat (anjuran dari Allah), mengingat usia mereka yang sudah memasuki awal remaja, orang tua juga mengancam/memberi peringatan jika anak-anak mereka lalai. Hal itu terbukti dengan diperolehnya rata-rata skor angket yang berjumlah 62,86 (dibulatkan; 63). Angka tersebut berada pada interval 63-75 yang berarti ada pada kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dengan metode *Targhib Wat Tarhib* (anjuran/ancaman) sangat baik untuk kedisiplinan beribadah anak-anak remaja nya.

Kedisiplinan beribadah anak dengan peran orang tua menggunakan Metode *Targhib Wat Tarhib* adalah sangat tinggi. Hal itu dibuktikan dengan diperolehnya rata-rata skor angket yang berjumlah 63,77. Angka tersebut berada pada interval 63-75 yang berarti ada pada kategori sangat tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dengan metode tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah anak-anaknya. Jika orang tua berperan dengan sangat baik, maka hasil untuk ibadah anak-anaknya juga akan meningkat (sangat tinggi)

Pengaruh peran orang tua dengan Metode *Targhib Wat Tarhib* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak remaja di desa Samirplapan Kecamatan Duduksampeyan, Dari hasil analisis regresi yang telah peneliti uji menyatakan bahwa peran orang tua dengan Metode *Targhib Wat Tarhib* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan beribadah anak remaja di desa Samirplapan Kecamatan Duduksampeyan, terbukti dari $Y = 15,960 + 0,760 X$ yang berarti

setiap penambahan 1% tingkat peran orang tua dengan Metode *Targhib Wat Tarhib* maka kedisiplinan beribadah anak remaja akan meningkat sebesar 0,760. Juga berpengaruh secara signifikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $9,847 > 2,045$ (t_{tabel}) dengan nilai Sig 0,00 < nilai probabilitas 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian "Ada pengaruh peran orang tua dengan Metode *Targhib Wat Tarhib* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak remaja di desa Samirplapan Kecamatan Duduksampeyan " Dan untuk besar pengaruh variabel x terhadap variabel y (R^2) adalah adalah 77,6%.

Daftar Rujukan

- Abd al Rahman al Nahlawi, *Usul al Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuhu fi al Bayt wa al Madrasah wa al Mujtama* Beirut: Daar al Fikri, 2016.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* Jakarta: Pustaka Amani, 2017.
- Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim 2* Solo: Cardova Mediatama, 2016.
- Al-Asyqar & Umar Sulaiman, *Fiqih Niat dalam Ibadah* Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciechie, *Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* Jakarta: Pustaka Setia, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Erwin Yudi Prahara, "Metode Targhib Wa Tarhib dalam Pendidikan Islam", *Cendikia*, 13 (Juni, 2015).
- Fina Surya Anggraini, "Targhib Wa Tarhib Perspektif Al-Qur'an", *Inovatif*, 4 (Februari, 2018).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Syahmian Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* Surabaya: Al-Ikhlas, Tt.

Peran Orang Tua

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.